



PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON “GANTENG-GANTENG SERIGALA” TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI PERUMAHAN IRIGASI BEKASI TIMUR

Nama : Caterina Indah Susanti

Dosen Pembimbing : Wiratri Anindhita, S.IP., M.Sc

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Penelitian ini berjudul Menonton Tayangan Sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Perumahan Irigasi, Bekasi Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja di Perumahan Irigasi, Bekasi Timur. Peneliti menggunakan Teori S-O-R dalam penelitian ini sebagai acuan untuk melihat bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada khalayak sebagai respon dari stimulus yang diberikan kepada khalayak. Khalayak akan diberikan stimulus setelah itu khalayak akan mengorganismekan lalu akan menghasilkan respon berupa sikap maupun perilaku. Perubahan perilaku yang terjadi adalah kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif dengan melakukan metode analisis uji regresi sederhana dan koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif berada pada kategori hubungan kuat dan bersifat positif sebesar 0,717. Nilai sig > 0,05. Terdapat hubungan antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif berada pada kategori hubungan sedang dan bersifat positif sebesar 0,491. Nilai sig > 0,05. Terdapat hubungan antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif berada pada kategori hubungan sedang dan bersifat positif sebesar 0,464. Nilai sig > 0,05 dengan hasil ini maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja di Perumahan Irigasi, Bekasi Timur.

Kata kunci: sinetron, perilaku, remaja

Abstract

This research entitled the influence of “Ganteng-Ganteng Serigala” drama on an adolescent behaviour changes in Perumahan Irigasi, East Bekasi. The purpose of this research is to know how much the influence watching “Ganteng-Ganteng Serigala” soap opera to changes in adolescent behaviour in Perumahan Irigasi, East Bekasi. S-O-R Theory is used in this research as a reference to see how the behaviour changes that occur in the audience as a response from stimuli that given to the audience. Audience will be given the stimuli and then audience will organism then has a response in the form of attitudes and behaviour. Behavioral changes that occur are cognitive, affective, and conative. This study uses a quantitative research analyst. Simple regression and coefficient correlation is used to test the influence of watching “Ganteng-Ganteng Serigala” drama on an adolescent behaviour changes.



2. Seberapa besar pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi?
3. Seberapa besar pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja di Perumahan Irigasi
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi

E. Landasan Teori

1. Televisi Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa. Media massa merupakan perantara antara komunikator dan juga komunikan yang dapat berupa media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi dan radio), dan yang sedang banyak digemari sekarang adalah media online atau new media. Komunikasi massa harus disampaikan menggunakan media massa, jadi jika sekali pun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak, seperti surat kabar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa (Ardiyanto, 2004:3)

2. Sinetron

Menurut Yasin (2011, diakses pada 24 Juli 2015) awal kemunculan sinetron bermula dari siaran drama berseri di televisi, karena pada masa tersebut yang mengkonsumsi drama berseri kebanyakan ibu-ibu rumah tangga, sehingga hal tersebut dianggap sebagai peluang bagi perusahaan deterjen untuk memasang iklan di sela-sela drama berseri tersebut. Sinetron hampir sama dengan film layar lebar yang ditayangkan di bioskop-bioskop. Hanya saja bedanya sinetron ditayangkan berseri dengan episode yang berbeda setiap hari maupun setiap minggunya dan sinetron menggunakan kamera elektronik serta penayangannya menggunakan medium televisi sedangkan dalam film layar lebar menggunakan kamera optik dan penayangannya menggunakan medium proyektor dan layar putih di gedung bioskop.

3. Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005:135). Perilaku manusia disikapi sebagai respon yang akan muncul kalau ada stimulus tertentu. Akibatnya perilaku manusia dipandang selalu dalam bentuk hubungan karena suatu stimulus tertentu akan memunculkan perilaku tertentu pula pada manusia (Endraswara, 2008:57).

4. Remaja

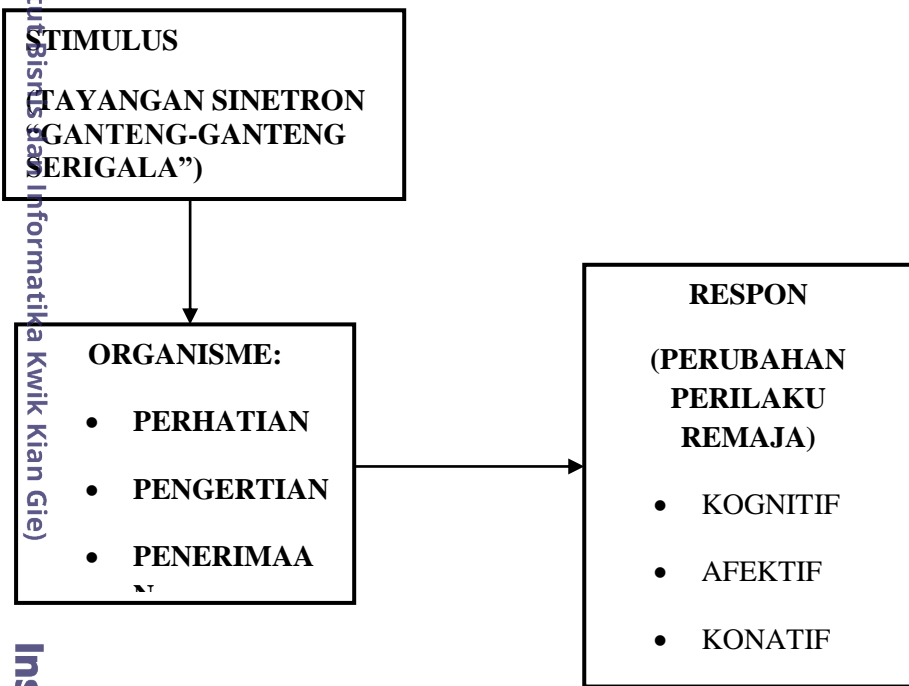
Menurut Muangman (dalam Sarlito, 2012:12) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Hurlock (dalam Tatie Seranti, 2008:88) rentang usia remaja adalah 12 tahun - 21 tahun, namun usia-usia tersebut diklasifikasikan lagi menjadi tiga. Remaja usia awal 12 tahun – 15 tahun, remaja tengah usia 16 tahun – 18 tahun, remaja akhir usia 18 tahun – 21 tahun.



5. Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response ini semula berasal dari psikolog. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek material dan psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya “Sikap Manusia”. Perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hevlan, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : a)Perhatian, b) Pengertian, c) Penerimaan (Effendi, 2003: 254). Dalam penelitian ini stimulusnya adalah tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” dan remaja akan memperhatikan terlebih dahulu sinetron tersebut lalu mengerti isi tayangannya dan menerima tayangan tersebut. Setelah proses tersebut akan menghasilkan respon dari remaja baik itu secara kognitif, afektif, dan konatif.

F. Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

G. Hipotesis

- H₀: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja di Perumahan Irigasi
- H₁: Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja di Perumahan Irigasi
- H₀: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi
- H₁: Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi
- H₀: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi
- H₁: Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H. Metode Penelitian

- Objek penelitian ini adalah remaja berumur 12 tahun – 21 tahun yang bertempat tinggal di Perumahan Irigasi Bekasi Timur.
- Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya.
- Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah ini berupa tabel hasil pengolahan kuesioner, buku – buku dan sumber internet yang relevan.
- Menurut Mayer (1984: 215), seperti dikutip Kriyantono (2012: 20) variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah menonton tayangan sinetron “GANTENG-GANTENG SERIGALA”. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja.
- Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran likert karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan.
- Penelitian ini menggunakan rancangan sampling probabilitas dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling random sederhana. Di dalam sampling random sederhana, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Syarat teknik sampling random sederhana adalah tersedianya kerangka sampling atau daftar sampling (Kriyantono, 2006:154).
- Teknik analisis data yang dilakukan meliputi *editing*, *coding* dan *skoring*, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, koefisien korelasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

I. Hasil Penelitian

1. Diperoleh 20 pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dari total 58 pernyataan.
2. Pada hasil uji reliabilitas variabel menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” (X) dan variabel perubahan perilaku remaja(Y) dalam tabel Cronbach Alpha dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel.
3. Berdasarkan Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti pada variabel menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap variabel perubahan perilaku remaja sebesar 0,774, hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya populasi data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.
4. Pada hasil dari uji koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0,717 yang berarti memiliki hubungan yang kuat antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” dengan perubahan perilaku kognitif.
5. Hasil dari uji koefisien korelasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil sebesar 0,491 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” dengan perubahan perilaku afektif.
6. Berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0,464 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” dengan perubahan perilaku konatif.
7. “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa R square sebesar 0,483. Sehingga koefisien determinasi sebesar 48,3% (0,483 x 100%) yang artinya adalah besarnya pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja adalah sebesar 48,3%. Sedangkan sisanya sebesar 51,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.



8. Pada Uji F (Uji ANOVA) perhitungan yang dilakukan antara variabel menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang artinya variabel menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” (X) dan variabel perubahan perilaku remaja (Y) memiliki hubungan yang linear sehingga layak dijadikan sebagai variabel penelitian.
9. Pada hasil Uji T menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja dengan korelasi sebesar 0,717. Artinya menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” kuat mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan perubahan perilaku kognitif.
2. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja dengan korelasi sebesar 0,491. Artinya menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan perubahan perilaku afektif namun dalam taraf sedang sehingga perubahan perilaku afektif tidak begitu kuat.
3. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja dengan korelasi sebesar 0,464. Artinya menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan perubahan perilaku konatif namun dalam taraf sedang sehingga perubahan perilaku konatif tidak begitu kuat.

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan kepada tim produksi dan production house agar membuat sinetron dengan ide sendiri yang lebih orisinal dan bukan menyontek ataupun menjiplak dari film luar negeri yang berhasil mengambil hati penontonnya.
2. Peneliti menyarankan kepada seluruh stasiun televisi swasta agar membuat suatu program bukan hanya untuk menghibur saja melainkan juga untuk memberikan informasi yang lebih mendidik kepada penonton karena fungsi dari komunikasi massa selain untuk menghibur juga memberikan informasi sehingga penonton memiliki banyak pengetahuan.
3. Peneliti menyarankan kepada Komis Penyiaran Indonesia (KPI) agar lebih tegas dalam memberikan teguran bahkan sanksi kepada stasiun televisi swasta ketika menyangkan acara yang kurang baik dan mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Budiasih, Kun Sri (2005), *Berani Nolak TV*, Bandung: Dar Mizan

Cangara, Havied (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Endraswara, Suwardi (2008), *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: Media Presindo

